

Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMAN 2 Slawi

**Ratna Widhiastuti¹, Ramadhan Putra Satria², Tiya Amelia Romadani³, Putri
Meliana⁴, Umi Fauziah Rahmah⁵, Cita Anggreini⁶, M Ihlas Setyo Pratama⁷, Nur
Apifah⁸, M Dimas Maulana⁹, Riyan Faizal¹⁰, Nabil Diva Pratama¹¹, Anggit Pratiwi¹²**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ratna Widhiastuti

E-mail: ratnawidhiastuti@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menggambarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 2 Slawi dengan fokus pada edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas. Pendahuluan menyoroti urgensi isu kesehatan reproduksi dalam kesejahteraan remaja di Indonesia. Metode pengabdian penjelasan materi edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas disertai Tanya jawab dan diskusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner pra-dan paska-edukasi serta observasi partisipatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas. Sebelumnya, siswa memiliki pengetahuan terbatas, namun melalui edukasi komprehensif, pemahaman mereka meningkat secara nyata. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi mencerminkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap isu-isu tersebut. Kesimpulan pendekatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman siswa. Program edukasi ini tidak hanya memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga merangsang perubahan sikap yang mendukung pencegahan risiko perilaku seks bebas. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan siswa SMAN 2 Slawi melalui upaya edukasi kesehatan reproduksi yang terencana dan berkelanjutan.

Kata kunci - Remaja, Kesehatan Reproduksi, Seks Bebas

Abstrak

This article describes community service activities at SMAN 2 Slawi with a focus on reproductive health education and the dangers of free sex. The introduction highlights the urgency of reproductive health issues in the welfare of adolescents in Indonesia. The service method is an explanation of educational material on reproductive health and the dangers of free sex accompanied by questions and answers and discussion. Data was collected through pre- and post-education questionnaires and participant observation. The results show a significant increase in students' understanding of reproductive health and the dangers of casual sex. Previously, students had limited knowledge, but through comprehensive education, their understanding increased significantly. Students' active participation in discussions reflects a positive change in their attitudes towards these issues. Conclusion of the community service approach in increasing students' understanding. This educational program not only broadens students' knowledge, but also stimulates changes in attitudes that support preventing the risks of promiscuous sexual behavior. Thus, this article makes a positive contribution to improving the welfare of SMAN 2 Slawi students through planned and sustainable reproductive health education efforts.

Keywords - Adolescents, Reproductive Health, Free Sex

PENDAHULUAN

Edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas merupakan isu yang sangat krusial dalam konteks kesejahteraan remaja di Indonesia. Kesehatan reproduksi merupakan hasil akhir sehat dan sejahtera dari segi fisik, mental dan social serta terbebas dari penyakit atau kecatatan dalam seagal bentuk yang berkaitan dengan system, fungsi dan proses produksi (Mayasari et al., 2021). Remaja adalah kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi dan risiko perilaku seksual yang berisiko, seperti seks bebas, penularan penyakit menular seksual, dan kehamilan tidak diinginkan. Isu-isu ini memiliki dampak yang luas terhadap aspek fisik, psikologis, dan sosial dari kehidupan remaja. Sebagai langkah awal pencegahan, peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi harus ditunjang dengan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) (Djama, 2017). Remaja harus memahami dan mengetahui kesehatan reproduksi seksual mereka agar tidak menghasilkan penyimpangan-penyimpangan seksual yang akan merugikan diri sendiri dan keluarga (Yarza et al., 2019) Oleh karena itu, edukasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas menjadi sangat penting untuk membantu remaja membuat keputusan yang bijak seputar kesehatan seksual mereka.

Artikel ini memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang upaya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Slawi. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu strategi untuk menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas kepada siswa di sekolah tersebut. Artikel ini akan menjelaskan secara rinci tentang bagaimana pendekatan ini diimplementasikan, termasuk metode yang digunakan, dampaknya pada pemahaman siswa, dan manfaatnya dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu ini.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Pengabdian UKM Pramuka Racana Karyadi Kardinah Universitas Bhamada Slawi. Kegiatan ini diikuti oleh 2 Pembina Universitas Bhamada Slawi, 2 orang DPM, 7 orang Pembina pramuka SMA N 2 Slawi, dan 321 orang peserta siswa SMAN 2 Slawi Kelas X dan 23 orang dewan pramuka penegak SMA N 2 Slawi. SMAN 2 Slawi dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena sekolah ini berada dalam lingkungan yang beragam secara sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas seringkali terbatas, dan siswa mungkin terpapar pada risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu ini di sekolah ini diharapkan akan memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan siswa.

Relevansi dan urgensi artikel ini mencuat dari pentingnya memberikan edukasi yang efektif tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas kepada remaja. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu ini, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari risiko yang dapat mengancam kesehatan dan masa depan mereka. Artikel ini juga berfungsi sebagai contoh nyata dari bagaimana pendekatan pengabdian kepada masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan remaja di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi yang erat antara tim peneliti dan sekolah sebagai salah satu bentuk kontribusi penelitian terhadap masyarakat. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis dalam upaya nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dalam hal ini, meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas.

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penyusunan materi edukasi. Tim peneliti bekerja sama dengan para ahli kesehatan reproduksi dan pendidikan seks untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Materi ini dirancang agar

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mudah dipahami dan relevan dengan situasi dan kondisi lokal di SMAN 2 Slawi. Isi materi mencakup informasi tentang anatomi reproduksi, pentingnya kesehatan reproduksi, risiko seks bebas, dan cara-cara menjaga kesehatan seksual.

Kegiatan Ceramah Interaktif dan memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, sehingga untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, bertanya, dan berdiskusi tentang isu-isu kesehatan reproduksi. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyampaian materi, berbagai media dan sumber daya yang relevan digunakan. Ini termasuk penggunaan video pendek, gambar, leaflet,. Media ini juga digunakan untuk memberikan informasi tambahan dan ilustrasi yang memperkaya pemahaman siswa.

Selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu kuesioner pra-edukasi dan paska-edukasi untuk mengukur pengetahuan awal dan peningkatan pemahaman siswa, serta observasi partisipatif untuk mengevaluasi interaksi dan partisipasi siswa dalam kegiatan edukasi. Metode dan tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas dapat disampaikan dengan efektif kepada siswa dan mengukur dampaknya terhadap pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Pengabdian UKM Pramuka Racana Karyadi Kardinah Universitas Bhamada Slawi yang dilaksanakan pada tanggal Jumat 17 Maret 2023 di Aula SMAN 2 Slawi 2023 Pengabdian masyarakat dalam edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas di SMAN 2 Slawi memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama-tama, melalui survei awal, kita dapat menilai tingkat pengetahuan awal siswa tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas. Hasil survei ini menjadi dasar dalam pengembangan materi edukasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mereka. Selanjutnya, pendekatan interaktif dan informatif dalam pelaksanaan seperti wawancara dan diskusi kelompok menjadi kunci keberhasilan. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bertukar informasi, dan mengajukan pertanyaan, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Komunikasi dua arah ini memberikan siswa kesempatan untuk memahami secara lebih mendalam tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas dalam kehidupan mereka.



Gambar 1.
Penyampaian Materi Kesehatan Reproduksi

Edukasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mulai mengambil tindakan pencegahan, seperti penggunaan kondom, dan lebih proaktif dalam mencari informasi dari profesional kesehatan. Selain itu, perubahan positif terlihat dalam pola komunikasi, dengan siswa lebih terbuka berbicara tentang kesehatan reproduksi dengan teman-teman dan keluarga mereka. Masa remaja merupakan masa pubertas sehingga remaja akan mengalami perubahan yang cukup signifikan baik fisik, psikis, maupun sosial. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka terhadap tantangan, ingin mencoba berbagai hal baru, dan tindakan khas lainnya untuk mencari jati diri. Oleh karena itu, remaja juga perlu difasilitasi dengan adanya berbagai sumber bacaan terkait kesehatan (Rima Wirenviona & A.A. Istri Dalem Cinthya Riris, 2020).



Gambar 2.
Penyampaian Materi Bahaya Seks Bebas

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat (Alang et al., 2021) menunjukkan pada siswa/i MA sebagai mitra pada kegiatan ini terlihat terjadi peningkatan pengetahuan serta sikap terhadap Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Sex Bebas. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Selain itu, siswa/i juga semakin mampu berfikir kritis seperti kemampuan memberikan penjelasan sekaligus contoh sikap dalam merespon tayangan-tayangan sinteron di TV saat ini yang sangat sarat unsur pornografinya. Hasil penelitian (Natalia et al., 2021) mengatakan bahwa remaja yang melakukan seks bebas dan menikah pada usia dini akan mengalami dampak psikologis dan sosial walaupun secara biologis remaja wanita sudah siap untuk hamil dan melahirkan. Secara psikologis, remaja belum mampu mengatasi dampak negatif dari seks bebas dan pernikahan dini Hasil pengabdian (Srimiyati et al., 2018) menyatakan remaja mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi. Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif dan konsultasi individu. Dari 51 peserta yang mengikuti kegiatan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan kegiatan, mayoritas mereka menyatakan bahwa kegiatan ini menarik, pemahaman dan sikap mereka tentang kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan holistik terhadap edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas memiliki dampak positif yang dapat diukur. Investasi dalam pengetahuan dan pemahaman siswa tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri, tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi dalam mencegah risiko dan mendukung perkembangan generasi muda.



Gambar 3.
Diskusi dan Tanya Jawab dengan peserta

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas di SMAN 2 Slawi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berfokus pada interaksi aktif siswa, program ini memberikan hasil yang positif dalam upaya mencegah praktik seks bebas di kalangan remaja. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan sekolah dalam edukasi kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang isu-isu kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi uraian tentang ucapan terima kasih kepada SMAN 2 Slawi, Universitas Bhamada Slawi yang telah mendanai untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., Fitri, F., & Hamdani, I. M. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai, Kec. Ngapa, Kolaka Utara. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 202–207. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.147>
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 30–34.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press.
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- Rima Wirenviona, & A.A. Istri Dalem Cinthya Riris. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.
- Srimiyati, S., Hardika, B. D., Susanty, A., Surani, V., & Resta, N. A. (2018). Penguatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(1), 17–21.
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN SEKSUAL. *Sarwahita*, 16(01), 75–79. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>